



Pendampingan Aksi Restorasi Taman Desa Melalui Penanaman 1200 Bibit Tanaman di Desa Blagung Kabupaten Boyolali

Meyliana Maulina^{1✉}, Dimas Wicaksono²

¹ Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

² Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Email: meyllianamaulina@students.unnes.ac.id

Abstrak. Desa Blagung memiliki sebuah potensi wisata terstruktur berupa Ringin 7 atau Taman Desa. Namun pada realitanya seluruh Kawasan Taman Desa memiliki keadaan yang tidak baik. Yang mana baik dari segi tumbuhan maupun tanaman, kondisi tanah, sanitasi, hingga ketersediaan sarana kebersihan sangat tidak mencukupi. Sehingga pelaksanaan program aksi restorasi Taman Desa merupakan langkah pertama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari aksi restorasi ini adalah untuk mengembangkan dan membenahi potensi wisata Desa blagung yang selama ini tidak ditangani dengan baik. Metode yang digunakan adalah dengan koordinasi atau sosialisasi program kerja yang akan usung kepada pihak desa. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam aksi ini adalah survei potensi wilayah dan identifikasi masalah, koordinasi program dengan perangkat desa dan mitra terkait, pengangkutan bibit tanaman, pembersihan lahan, penanaman bibit tanaman, dan pemantauan dan evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa masyarakat antusias dan ikut berperan aktif dalam mendukung aksi restorasi Taman Desa sebagai bentuk peduli akan lingkungan. Di samping itu, masyarakat juga sadar akan pentingnya kerja sama dalam mewujudkan pengembangan potensi wilayahnya.

Abstract. Blagung Village has structured tourism potential in the form of Ringin 7 or Village Park. However, in reality the entire Taman Desa area is in a bad condition. Both in terms of plants and plants, soil conditions, sanitation, and the availability of hygiene facilities are very inadequate. So implementing the Village Park restoration action program is the first step in overcoming this problem. The aim of this restoration action is to develop and improve the tourism potential of Blagung Village which has not been handled properly. The method used is coordination or socialization of the work program that will be carried out to the village. Some of the activities carried out in this action are surveying potential areas and identifying problems, program coordination with village officials and related partners, transporting plant seeds, clearing land, planting plant seeds, and monitoring and evaluation. The results of the assistance show that the community is enthusiastic and takes an active role in supporting the Village Park restoration action as a form of caring for the environment. Apart from that, the community is also aware of the importance of cooperation in realizing the development of their region's potential.

Keywords: Restoration Action; Village Park; Planting Seeds

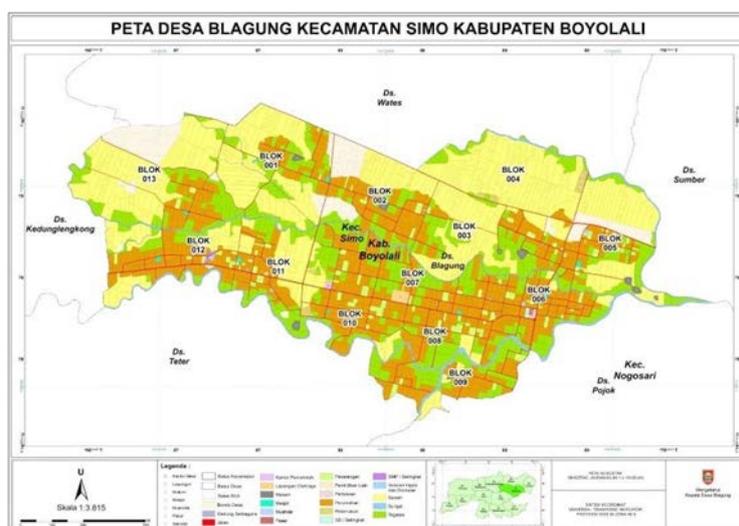
Pendahuluan

Pendampingan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan potensi wilayah yang dimilikinya. Pendampingan oleh mahasiswa sendiri dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk membaur dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat dengan memberikan identifikasi masalah dan solusi yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Selain itu, program pendampingan ini juga bermanfaat memberdayakan masyarakat untuk sadar akan masalah yang sebenarnya ada pada wilayahnya dan menyelesaikannya secara mandiri (Prapanca et al., 2020). Restorasi taman desa adalah upaya untuk memulihkan keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem taman desa yang rusak. Hal ini dilakukan dengan cara mengembalikan kondisi ekosistem taman desa dengan penanaman kembali untuk tujuan rehabilitasi lingkungan (Rahmah et al., 2023).

Kegiatan pembagian bibit tanaman menjadi kegiatan sosial yang senantiasa dilakukan dalam ruang lingkup bermasyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan rasa peduli dan cinta terhadap keberlangsungan lingkungan sekitar yang asri, khususnya lingkun-

gan tempat tinggal maupun wilayah penghijauan lainnya. Bibit tanaman yang telah ditanam tersebut diharapkan mampu bermanfaat bagi lingkungan sekitar, baik untuk pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari, menyerap polusi sehari-hari yang ditimbulkan kendaraan bermotor, menghijaukan taman desa, hingga mengendalikan perubahan iklim yang semakin progresif. Selain itu, bibit tanaman yang tumbuh dewasa tersebut nantinya akan sangat berpengaruh dalam mengurangi maupun mengatasi berbagai pencemaran yang terjadi, seperti pencemaran air, udara, maupun tanah dalam lingkungan masyarakat (Shavirko & Bawono, 2020). Oleh karena itu, kegiatan penanaman bibit tanaman merupakan salah satu cara dalam mengatasi masalah lingkungan.

Desa Blagung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa yang memiliki luas wilayah 3.8718 KM² ini berbatasan langsung dengan Desa Sumber dan Pojok pada bagian timur, Desa Kedung Lengkong pada bagian barat, Desa Teter pada bagian selatan, dan Desa Wates pada bagian Utara. Wilayah Desa Blagung terbagi atas 35 RT dan 6 RW yang terdiri dari beberapa dukuh yakni Blagung Wetan, Blagung Kulon, Tanjungsari, Begah, Cilak, Krikilan, Gebang, Poncowidodo, Jetis, Gondang Rejo, Candran, dan Plambong. Jumlah penduduk Desa Blagung pada tahun 2022 adalah sekitar 5.545 jiwa yang terbagi menjadi 2.809 jiwa laki-laki dan 2.736 jiwa perempuan. Proses Transaksi Desa Blagung dilakukan di 2 pasar yang terdapat di desa, yakni Pasar Blagung pada hari jawa Wage dan Pahing dan Pasar Ngeplang pada hari jawa Pon, Legi, dan Kliwon. Rasio umur rata-rata umur penduduknya berada pada umur produktif, yakni kisaran 15-64 tahun. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani dengan komoditas utama padi. Potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Blagung adalah berkaitan dengan Ringin 7 atau Taman Desa Blagung dan Destinasi Wisata Kali Cemara.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Blagung

Berdasarkan hasil survei potensi wilayah dan indentifikasi masalah yang telah dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) minggu di Desa Blagung, diketahui bahwa Kawasan Ringin 7 atau Taman Desa Blagung yang kemungkinan besar pada tahun 2024-2025 akan diarahkan sebagai pusat utama pengembangan wisata memiliki kondisi yang sangat buruk dan cenderung tidak terawat. Berbagai sisi Taman Desa dipenuhi oleh rumput-rumputan liar dengan sarana prasarana yang sudah tidak dapat digunakan, salah satunya adalah kamar mandi. Aliran air yang tidak lancar disertai dengan musim kemarau berkepanjangan mengakibatkan

berbagai tumbuhan maupun tanaman yang hidup subur mengering dan layu. Tumbuhan yang layu tersebut manakala tidak dibersihkan akhirnya menjadi sampah yang dapat mengurangi kebersihan dan estetika Taman Desa.

Setelah melihat pusat utama pengembangan wisata Desa Blagung yang tidak dikelola dan ditangani dengan baik, oleh karenanya Mahasiswa Giat 6 UNNES memutuskan untuk melakukan Aksi Restorasi Taman Desa melalui penanaman bibit tanaman dengan koordinasi terhadap pihak-pihak terkait. Aksi tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata desa yang nantinya dapat memberikan dampak positif pada masyarakat, namun selama ini kurang digali potensinya. Berbagai kendala/masalah yang dijumpai dalam aksi restorasi ini adalah sebagai berikut: (1) kondisi area Taman Desa masih sangat tandus dikarenakan musim kemarau yang berkepanjangan disertai dengan material tanah batu/campuran pasir; (2) sarana sanitasi tidak memadai, yang mana tidak terdapat aliran air mengalir baik dari kamar mandi maupun kolam Taman Desa tersebut; dan (3) sarana kebersihan tidak tersedia, seperti tempat sampah, sapu, engkrak atau alat pengambil sampah, dan alat-alat berkebun lainnya seperti pacul, sabit, dan lain-lain.

Sebagai upaya mengatasi berbagai masalah yang telah terpetakan tersebut, maka Mahasiswa Giat 6 UNNES mengajukan beberapa usulan/solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut antara lain: (1) pembersihan kawasan Taman Desa secara bersama-sama, seperti pemotongan rumput-rumput liar, pembakaran sampah yang telah terkumpul, dan pencangkulan tanah untuk media tanam; (2) penanaman bibit tanaman secara gotong-royong dan berkelanjutan di Taman Desa Blagung; dan (3) pemberian beberapa alat kebersihan pada lingkungan sekitar Taman Desa seperti tempat sampah. Berdasarkan beberapa usulan tersebut, realisasi aksi restorasi Taman Desa melalui penanaman 1200 bibit tanaman diharapkan dapat mengembangkan pola pikir masyarakat menjadi masyarakat yang peduli akan lingkungan dan dapat mengelola potensi wisatanya secara mandiri, optimal, dan berkelanjutan.

Metode

Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan penanaman 1200 bibit tanaman dilaksanakan di Desa Blagung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah tepatnya di Kawasan Ringin 7 atau Taman Desa Blagung yang terletak di Dukuh Gebang yang dapat dilihat pada peta lokasi yang telah disajikan pada Gambar 1. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 49 hari mulai dari tanggal 23 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 10 Desember 2023 selama periode Giat 6 berlangsung. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai elemen, seperti Mahasiswa Giat 6 UNNES, perangkat desa, mitra terkait, dan masyarakat sekitar. Tujuan utama program ini adalah untuk memberikan angin segar terhadap restorasi hijau Taman Desa.

Alat dan Bahan

Untuk keperluan survei tempat pertama kali, tentunya kami menggunakan alat seperti buku, pulpen, dan kamera untuk menentukan lokasi penanaman terbaik. Dalam proses pengangkutan hingga penanaman diperlukan alat-alat terkait berupa karung, gerobak dorong, cangkul, parang, selang air, gayung, polybag, serta kamera untuk dokumentasi. Sedangkan bahan yang digunakan meliputi bibit tanaman, tanah, air, dan POC (pupuk organik cair).

Target dan Luaran

Adapun beberapa target maupun luaran yang ingin direalisasikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut (Prasetyo et al., 2023):

1. Mengembangkan potensi desa wisata melalui aksi restorasi Taman Desa Blagung dengan penanaman 1200 bibit tanaman dalam meningkatkan konsep sadar mutu

lingkungan sekitar sebagai nilai tambah ekonomis ekologis bagi masyarakat sekitar;

2. Membantu pengembangan potensi desa wisata yang dicanangkan pada tahun 2024-2025 beserta Program Kampung Keluarga Berkualitas;
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga dapat terbentuk masyarakat yang solid dalam hal kepedulian akan lingkungan;
4. Memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dikarenakan terdapat beberapa jenis tanaman berupa buah-buahan; dan
5. Mengelola dan menangani secara khusus potensi Taman Desa sehingga dapat menciptakan Taman Desa yang bersih, asri, dan indah.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu program kerja utama dari Mahasiswa Giat 6 UNNES 2023 di Desa Blagung adalah pengabdian/pendampingan masyarakat melalui penanaman bibit tanaman. Oleh karena itu, kelompok KKN akhirnya melakukan survei potensi wilayah dan identifikasi masalah yang terdapat dalam desa untuk menentukan kesesuaian penerapan program kerja tersebut. Setelah melalui berbagai penelitian dan pertimbangan, akhirnya dipilihlah Ringin 7 atau Taman Desa Blagung sebagai tempat yang tepat untuk dilakukannya penanaman bibit tanaman tersebut. Kegiatan ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari Mahasiswa KKN, perangkat desa, hingga masyarakat sekitar. Bibit tanaman yang dibagikan terdiri atas beberapa macam bibit buah-buahan dan kayu-kayuan yang diperoleh dari proses permintaan pengadaan bibit tanaman kepada Dinas Kehutanan Kabupaten Semarang. Pengambilan bibit tersebut dilakukan di tempat pengambilan bibit gratis di Kalongan dengan jenis bibit tanaman yang dibagikan kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Bibit Tanaman

No.	Nama Bibit Tanaman	Nama Ilmiah	Jumlah Bibit
1.	Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	300
2.	Ketapang Kencana	<i>Terminalia mantaly</i>	200
3.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	200
4.	Tabebuia	<i>Tabebuia</i>	200
5.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	200
6.	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	100

Survei Potensi Wilayah dan Identifikasi Masalah

Survei potensi wilayah dilakukan mulai tanggal 23 Oktober 2023 hingga tanggal 06 November 2023 untuk melihat gambaran umum terkait potensi wilayah maupun potensi masyarakat dari Desa Blagung. Survei potensi wilayah dan identifikasi masalah tersebut dijalankan dengan metode wawancara warga masyarakat maupun meninjau langsung ke tempat terkait. Selain itu, sebelumnya Mahasiswa Giat 6 UNNES juga telah melakukan keliling desa bersama perangkat desa untuk mengetahui kondisi desa. Setelah menilik lebih lanjut, ternyata terdapat permasalahan yang berkaitan dengan potensi wisata desa yang berupa taman desa. Kondisi taman desa yang gersang dan tidak terawat akhirnya memunculkan pemecahan masalah melalui kegiatan penanaman bibit tanaman.



Gambar 2. Survei Potensi Wilayah dan Identifikasi Masalah

Koordinasi dengan Perangkat Desa dan Mitra Terkait

Koordinasi awal dengan pihak terkait dilakukan setelah dilaksanakannya survei potensi wilayah dan identifikasi masalah. Salah satu masalah pokok yang kami paparkan adalah berkaitan dengan aksi restorasi Taman Desa melalui penanaman bibit tanaman dengan perangkat desa. Koordinasi tersebut berjalan baik sehingga diperoleh izin pengadaan maupun penanaman bibit tanaman di Ringin 7 atau Taman Desa terlebih dahulu. Langkah selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak Dinas Kehutanan Kabupaten Semarang tepatnya Bergas. Dari koordinasi tersebut, didapatkan persetujuan dari pihak Dinas Kehutanan Kabupaten Semarang. Selanjutnya dilakukan pengadaan bibit tanaman pada 14 November 2023 dengan transportasi yang disediakan oleh pihak Desa Blagung.



Gambar 3. Koordinasi dengan Pihak Terkait

Pengangkutan Bibit Tanaman

Pengangkutan bibit tanaman diawali dengan koordinasi kepada pihak perangkat desa dan Dinas Kehutanan Kabupaten Semarang. Yang mana disepakati bahwa pengambilan bibit tanaman akan dilakukan pada Selasa, 14 November 2023 yang langsung diambil ke Pusat Pengambilan Bibit Gratis Dinas Kehutanan Kabupaten Semarang. Untuk keperluan transportasi, pihak desa bersedia dan siap untuk menanggung proses pengangkutan tersebut. Pengangkutan diikuti oleh 2 (orang) Mahasiswa Giat 6 UNNES, perangkat desa, dan masyarakat terkait. Keberangkatan dimulai dari jam 12.30 WIB dan tiba untuk penurutan pada jam 18.15 WIB. Penurutan 1200 bibit tanaman tersebut dilakukan dalam kondisi hujan di Kebun Gizi Kemangi untuk proses inventarisasi. Proses penurutan juga dipisahkan berdasarkan jenis bibit tanaman, yakni sengon, ketapang kencana, jambu biji, tabebuaya, nangka, dan trembesi.

Inventarisasi Bibit Tanaman

Inventarisasi bibit tanaman yang diperoleh dari Dinas Kehutanan Kabupaten Semarang ditempatkan pada Kebun Gizi Kemangi RT 12 Dukuh Tanjungsari. Proses tersebut dilakukan serentak oleh Mahasiswa Giat 6 UNNES Bersama perangkat desa dan dibantu masyarakat sekitar. Pada tahapan ini dilakukan pengelompokan antara bibit tanaman say-

uran dan bibit tanaman buah-buahan. Selain itu, dilakukan pula penggantian wadah/tempat tanaman ke polybag yang berukuran lebih besar. Bibit tanaman ditempatkan pada Kebun Gizi Kemangi untuk beberapa waktu sembari menunggu musim hujan sehingga tanah sudah siap tanami.



Gambar 4. Pengangkutan Bibit Tanaman



Gambar 5. Inventarisasi Bibit Tanaman

Pembersihan Lahan

Proses pembersihan lahan dilaksanakan pada Selasa, 21 November 2023 di Ringin 7 atau Taman Desa Blagung. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, seperti Mahasiswa Giat 6 UNNES, perangkat desa, dan masyarakat. Pembersihan lahan dilakukan dengan pembabatan rumput-rumput liar dan penyapuan sampah, kemudian dilanjutkan dengan pembakaran sampah tersebut.

Penanaman 1200 Bibit Tanaman

Penanaman bibit tanaman dilakukan pada tanggal 6-7 Desember 2023 di Ringin 7 atau Taman Desa Blagung. Penanaman tersebut dilakukan di beberapa titik Taman Desa yang berada pada sepanjang pinggir jalan, sekeliling aula dan saung, sekitaran kolam, serta tempat-tempat Taman Desa dengan tanah yang memungkinkan dilakukan penanaman. Selain itu, penanaman juga dilakukan pada beberapa kebun gizi desa maupun lahan masyarakat.

Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan bibit tanaman yang telah ditanam di Taman Desa oleh pihak-pihak terkait. Tahap ini berfokus pada keberhasilan hidup bibit tanaman dan pola pemeliharaan tanaman yang baik. Hal tersebut menjadi tolak ukur mengenai langkah baik yang berhubungan dengan pemeliharaan bibit tanaman dan tolak ukur kesuksesan proses penanaman yang telah dilakukan.



Gambar 6. Pembersihan Lahan



Gambar 7. Penanaman 1200 Bibit Tanaman



Gambar 8. Pemantauan dan Evaluasi

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Aksi Restorasi Taman Desa Blagung yang dilakukan oleh Mahasiswa Giat 6 UNNES dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan penanganan masyarakat dalam pengembangan pusat wisata desa masih belum optimal. Namun ketika telah digerakkan secara masif dan bersama-sama, masyarakat sangat antusias dan akhirnya sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan sekitar. Dengan adanya penanaman 1200 bibit tanaman, diharapkan segenap masyarakat desa dapat bertanggung jawab dalam merawat dan memelihara bibit-bibit tanaman tersebut sehingga dapat berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan Mahasiswa Giat 6 UNNES bukanlah hal yang besar, melainkan langkah awal perubahan mindset akan lingkungan. Dalam hal ini diperlukan adanya kerja sama dan kerja keras antarberbagai elemen masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian Taman Desa.

Referensi

- Prapanca, D., Puspitasari, E. I., Ali, E. P. N., Sari, A. P., & Virnanda, C. D. (2020). Restorasi Taman Desa Untuk Membangun Desa Wisata Dan Perkembangan Inovasi Produk Umkm Desa Kunjorowesi. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 07(031), 2–3.
- Prasetyo, J., Gatot Trisilo, R., Haryono, P., Tukiyo, Badri, S., Darmo, M. P., Ratna W, S., & Haris, A. (2023). Pengabdian Masyarakat Pemberian Bibit Tanaman Penghijauan Untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Bukit Sidoguro Serta Kapabilitas Wirausaha Bagi Warga Desa Krakitan Kecamatan Bayat Klaten. *WIDHARMA - Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, 2(01), 1–5. <https://doi.org/10.54840/widharma.v2i01.44>
- Rahmah, M. H., Ariandi, Nurdin, G. M., Firdaus, & Irfan, M. (2023). Restorasi Ekosistem Mangrove di Taman Wisata Bahari Gonda Polewali Mandar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 58–65. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i4.57>
- Shavirko, T. C., & Bawono, S. K. (2020). Analisa kegiatan pembagian bibit tanaman oleh taruna politeknik imigrasi dalam kegiatan car free day di tangerang. 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.34005/jaim.1>